



**PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG  
NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM  
DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

**Oleh**

**IBRAHIM LUBIS  
NIM : 12 110 0009**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG  
NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM  
DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

**OLEH**

**IBRAHIM LUBIS**  
**NIM. 12 110 0009**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG  
NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM  
DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

**OLEH**

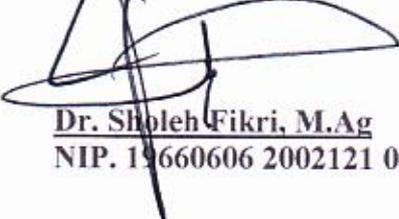
**IBRAHIM LUBIS**  
NIM. 12 110 0009

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag**  
NIP. 19620924 199403 1 005

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
NIP. 19660606 2002121 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Hal : Skripsi  
An. **IBRAHIM LUBIS**

Padangsidempuan, Desember 2017

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

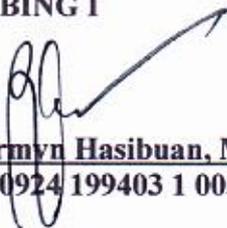
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **IBRAHIM LUBIS** yang berjudul **PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

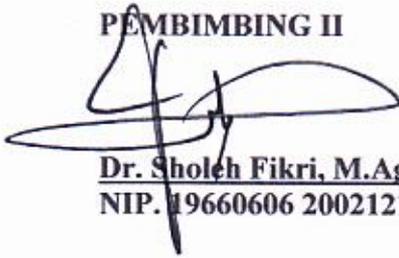
Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Armyu Hasibuan, M. Ag**  
NIP. 19620924 199403 1 005

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
NIP. 19660606 2002121 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

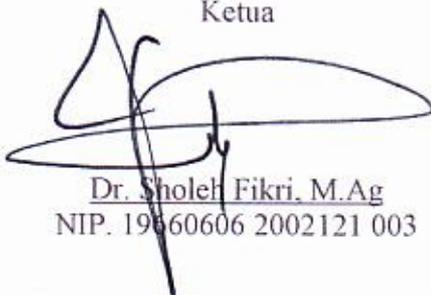
Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IBRAHIM LUBIS  
NIM : 12 110 0009  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR  
ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA  
PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN  
KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



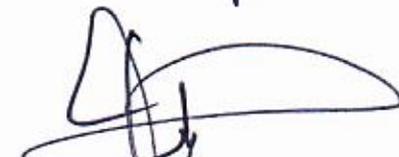
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 2002121 003

Sekretaris

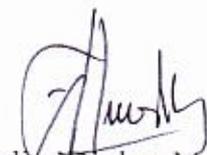


Maslina Daulay, M.A  
NIP: 19760510 200312 2 003

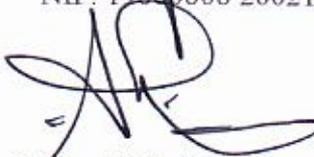
Anggota



1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 2002121 003



2. Maslina Daulay, M.A  
NIP: 19760510 200312 2 003



3. Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 19620926 199303 1 001



4. Drs. Hamdan, M.A  
NIP: 19601204 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 6 Juni 2018  
Pukul : 09.00 - selesai  
Hasil/Nilai : 68,37 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,82  
Predikat : Baik

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

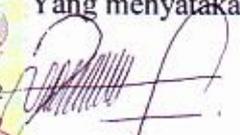
Nama : IBRAHIM LUBIS  
NIM : 12 110 0009  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2018  
Yang menyatakan



  
**IBRAHIM LUBIS**  
**NIM. 12 110 0009**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

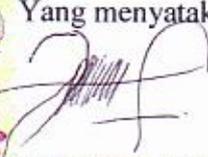
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBRAHIM LUBIS  
NIM : 12 110 0009  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG  
NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH  
ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2018

Yang menyatakan  
  
**IBRAHIM LUBIS**  
**NIM. 12 110 0009**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

## PENGESAHAN

Nomor: 769 /In.14/F.4c/PP.00.9/ 07 /2018

**Skripsi Berjudul** : Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung  
Nur Ala Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa  
Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota  
Kabupaten Mandailing Natal

**Ditulis Oleh** : Ibrahim Lubis

**NIM** : 12 110 0009

**Jurusan** : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 4 Juli 2018



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

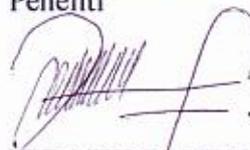
1. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahannya dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor dan bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dsp, M. Ag selaku Wakil Rektor I, bapak Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II, dan Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Mohd. Rofiq, M.A selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan KPI.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu pengurus BKM Masjid Nur Ala Nur, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, seperti masyarakat, dan lain-lain.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa, khususnya teman satu kos penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama masa kuliah.
10. Rekan-rekan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan juga pada masa PDL (Praktek Dakwah Lapangan).

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2018  
Peneliti



**IBRAHIM LUBIS**  
**NIM 12 110 0009**

## ABSTRAK

**Nama** : IBRAHIM LUBIS  
**NIM** : 12 110 0009  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jurusan** : Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul** : PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Masjid sebagai tempat ibadah juga bisa difungsikan sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Untuk memfungsikan Masjid sebagaimana mestinya, maka dibentuklah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah, dan untuk mengetahui langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah Islam. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan keilmuan dalam bidang komunikasi penyiaran Islam, khususnya tentang Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Ala Nur desa Parbangunan Aek Godang adalah sebagai pengelola kegiatan dakwah, sebagai pelaksana kegiatan sosial, sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan Masjid, dan sebagai wadah dalam memperkuat persatuan. Langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Ala Nur desa Parbangunan Aek Godang dalam Mengembangkan Dakwah Islam terdiri dari merencanakan kegiatan peningkatan *idarah*, *imarah* dan *riayah* Masjid, pembagian pekerjaan berupa pengelompokkan orang-orang berdasarkan tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaan ataupun realisasi kegiatan dakwah, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Batasan Istilah .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II Kajian Pustaka.....	16
A. Teori Peranan .....	16
B. Masjid .....	20
1. Pengertian Masjid.....	20
2. Fungsi Masjid.....	21
C. Badan Kesejahteraan Masjid .....	25
1. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid .....	25
2. Fungsi Dan Kedudukan Badan Kesejahteraan Masjid .....	27
3. Memakmurkan Masjid dan Keutamaannya .....	30
D. Dakwah.....	31
1. Pengertian Dakwah.....	31
2. Unsur-unsur Dakwah.....	33
BAB III Metodologi Penelitian .....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum .....	48
1. Sejarah Berdirinya Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur .....	48
2. Visi Misi .....	49
3. Program Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur .....	49

4. Struktur Kepengurusan BKM .....	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam Pengembangan Dakwah.....	55
2. Langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam Mengembangkan Dakwah Islam .....	68
C. Analisa .....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	80
LAMPIRAN	
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman Wawancara	
3. Dokumentasi Kegiatan BKM Nur Ala Nur	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Salah satu wadah penting dalam mengembangkan dakwah adalah masjid. Masjid berasal dari kata *sajada – yasjudu – sujudan wa masjidan*, artinya patuh, taat, dan tunduk dengan penuh hormat dan takzim.<sup>1</sup> Jadi masjid artinya tempat sujud karena ia berkedudukan sebagai *isim makan* (nama tempat), yang dimaksud tempat sujud adalah tempat meletakkan jidat pada bumi. Oleh karena itu sebagaimana disebutkan oleh Quraish Shihab, itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamai masjid, karena ia sebagai tempat meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi ketika melakukan sujud.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Surakarta: Ziyad Books, 2008), hlm. 19.

<sup>2</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 606.

Sepanjang sejarah kehidupan umat Islam, masjid merupakan tempat sentral ibadah dan sebagai sentral kebudayaan. Secara teoritis atau konseptual masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci ini, syiar Islam yang meliputi aspek *duniawi-ukhrawi*, material-spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan tempaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini.<sup>3</sup>

Memasuki zaman globalisasi, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi.<sup>4</sup> Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka ragam kegiatan dakwah serta berbagai kepentingan umat.

Masjid secara fisik adalah bangunan yang merupakam tempat untuk shalat dan sujud serta ingat kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Nabi Muhammad Saw bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Anas ra:

عن انس رضي الله عنه, رسول الله صلعم قال: انما مسجد لذكر الله وقراءة القرآن. (رواه مسلم)

Dari Anas radiallahu‘anhu, Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya masjid itu untuk ingat kepada Allah dan untuk membaca Al-Quran”. (HR. Muslim).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hlm. 4.

<sup>4</sup>Ibnu Sabil, *Peran Masjid dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 7.

<sup>5</sup>Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid* (Jakarta: Haji Masagung, 1996), hlm. 349.

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *Adzan, Qomat, Tasbih, Tahmid, Tahlil, Istigfar*, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan *Asma Allah*.<sup>7</sup>

Masjid di samping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih. Pengelolaan masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius atau disebut dengan manajemen yang profesional sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islamiyah, yang sebenarnya berawal dari optimalisasi. Fungsi dan peran masjid sebagai pusat pembinaan ummat, tidak dapat dikelola oleh satu atau sekelompok kecil orang, tetapi melibatkan semua komponen umat Islam yang berada di sekitarnya agar masjid menjadi makmur.<sup>8</sup>

Manajemen profesional yang sesuai dengan kaidah syariat Islam dalam hal pengelolaan masjid adalah dengan tidak mengubah fungsi masjid yang sebenarnya yaitu sebagai tempat ibadah dan pengembangan dakwah Islam lainnya seperti pada masa Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan oleh A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji:

---

<sup>6</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Bab al-Tayammum Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 86

<sup>7</sup>Moh. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7.

<sup>8</sup>Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembagunan Masyarakat: Optimalkan Peran Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 138.

Masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi. Masjid tidak hanya berfungsi hanya sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah seperti shalat dan itikaf). Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, sentra pendidikan, markas militer dan bahkan lahan sekitar Masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan pada masa Rasulullah SAW.<sup>9</sup>

Dalam masyarakat Islam, masjid masih memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan. Masjid dapat berperan sebagai pemangku sendi peradaban dan kebudayaan Islam. Karena itu, dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada 1975 telah disepakati, sebagaimana disebutkan Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an*, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk:

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria, baik digunakan untuk shalat maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
4. Ruang Poliklinik serta ruang untuk memandikan dan mengkafankan mayat.
5. Ruang bermain, berolah raga, dan berlatih bagi remaja.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masjid sebagai tempat ibadah juga bisa difungsikan sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Namun kegiatan sosial kemasyarakatan yang dimaksud adalah harus lebih mempertimbangkan aspek-aspek ukhrawinya daripada duniawinya.

Setiap muslim (khususnya kaum laki-laki) wajib memakmurkan masjid-masjid Allah dengan berbagai ibadah dan ketaatan, karena padanya ada

---

<sup>9</sup>A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Mesjid Mengoptimalkan Fungs Sosial Ekonomi Mesjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 51.

<sup>10</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 612.

keutamaan. Dan Allah menyifati orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid-Nya sebagai orang-orang mukmin,<sup>11</sup> sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ ۚ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. at-Taubah:18).<sup>12</sup>

Umat Islam diperintahkan untuk memakmurkan masjid. Masjid yang makmur dapat diartikan sebagai masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, sehingga masjid tidak hanya megah bangunannya dan hanya ramai pada waktu shalat jumat dan bulan Ramadhan. Karena masjid selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, juga mempunyai fungsi yang sangat luas yakni sebagai sentral kegiatan dakwah Islam. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi masjid tersebut, maka dibentuklah suatu wadah yang disebutkan dengan Badan Kesejahteraan Masjid.

Badan Kesejahteraan Masjid menurut Suhelmi adalah “Suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid”.<sup>13</sup> Badan Kesejahteraan Masjid berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat atau jama’ah pada sebuah masjid .

<sup>11</sup>Moh. Ayub, *Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>12</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Aisyiah, 1998), hlm. 221.

<sup>13</sup>Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia* (Jakarta: Lentera, 2006), hlm. 25.

Di era kebangkitan umat saat ini, fungsi dan peran masjid mulai diperhitungkan. Setidaknya ada empat fungsi dan peran masjid dalam mememanajemen potensi umat seperti disebutkan oleh Moh. E. Ayub:

1. Pusat pendidikan dan pelatihan. Saat ini sumber daya manusia menjadi salah satu ikon penting dari proses peletakan batu pertama pembangunan umat. Proses menuju ke arah pemberdayaan umat dimulai dengan pendidikan dan pemberian pelatihan-pelatihan.
2. Pusat perekonomian umat. Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia, namun dalam kenyataannya justru koperasi menjadi barang yang tidak laku. Terlepas dari berbagai macam alasan mengenai koperasi, tidak ada salahnya bila Masjid mengambil alih peran sebagai koperasi yang membawa dampak positif bagi umat di lingkungannya.
3. Pusat penjangkaran potensi umat. masjid dengan jamaah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap Tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang jumlahnya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat (strata) baik ekonomi maupun intelektual, bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun.
4. Pusat keputakaan. Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah "membaca", dan sudah sepatutnya kaum muslim gemar membaca, dalam pengertian konseptual maupun kontekstual.<sup>14</sup>

Bahwa dalam upaya pembinaan yang lebih efektif dan efisien agar masjid sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan dakwah, maka perlu adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan tersebut secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus yang dimaksud adalah berbentuk badan yang bernama Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu

---

<sup>14</sup>Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 8.

organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (*idarah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*riayah*).<sup>15</sup> Apabila ketiga fungsional BKM tersebut berjalan sebagaimana mestinya, maka BKM seyogyanya telah berperan dalam pengembangan dakwah seperti memfungsikan masjid sebagaimana fungsinya.

Salah satu masjid yang mempunyai Badan Kesejahteraan Masjid di daerah Mandailing Natal adalah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alannur yang Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan. BKM ini dibentuk tentunya merupakan lembaga Islam yang bergerak dalam bidang dakwah. Salah satu fungsional BKM adalah menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam menentukan perencanaan yang matang agar masjid tersebut bisa di jadikan pusat aktivitas organisasi yang bersifat Islam yang akhirnya terbentuklah suatu organisasi Islam.

Lokasi bangunan Masjid Agung Nur Alanur sebelumnya adalah merupakan cafe milik salah satu warga yang dijadikan sebagai tempat hiburan bagi mudamudi. Namun semenjak warga merasa keberatan atas keberadaan lokasi kafé tersebut dan lahan ternyata tanah adat, maka oleh masyarakat dan Bupati terpilih pada tahun 2003, yaitu bapak Amru Daulay menggagas untuk mendirikan sebuah masjid yang sampai sekarang diberi nama Masjid Nur Alannur. Adapun sebagai

---

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid.

pemenang tender dalam pembangunan Masjid ini adalah PT. Biro Arsitektur Achmad Noeman yang dipimpin oleh dua bersaudara yaitu Achmad Noeman dan Fauzan Noeman.<sup>16</sup>

Sedangkan pendirian Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dibentuk dan didirikan pada tanggal 25 Januari tahun 2015.<sup>17</sup> Organisasi ini berkedudukan di Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan yang beralamat di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Adapun basis yang dijadikan sebagai kantornya berada di samping Masjid Nur Alanur dengan ukuran 10 x 6 meter.

Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur yang ada di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, terbentuk berkat dorongan dari pengurus masjid. Sebagaimana lembaga dakwah lainnya, Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur juga mempunyai tujuan sebagai lembaga dakwah berusaha membentuk insan hamba Allah SWT yang berakhlakul karimah dengan berbagai program kerja atau aktivitas baik di masjid ataupun ke masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing

---

<sup>16</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>17</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

Natal, bahwa para anggota BKM selalu mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung agar pelaksanaan ibadah menjadi lancar. Seperti menyediakan air untuk keperluan jam'ah untuk melakukan ibadah shalat, membersihkan masjid baik di dalam maupun di luar.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu warga Desa Aek Godang mengatakan bahwa BKM Nur Alanur juga menjadi Penyelenggara Peringatan Hari-Hari Besar Islam dan dalam pembagian Zakat Fitrah dan Hewan Qurban. Selain itu, BKM Nur Alanur juga melaksanakan kegiatan kultum *ba'da* Dzuhur, mengaji *ba'da* Maghrib, pembinaan Seni Nasyid, dan *Tilawatil Qur'an*.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menetapkan judul PERANAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG NUR ALANUR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI DESA PARBANGUNAN AEK GODANG KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam

---

<sup>18</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 29 Desember 2016 – 2 Februari 2017.

<sup>19</sup>Khairuddin Nasution (Warga Desa Parbangunan Aek Godang), *Wawancara*, di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 Februari 2017.

Pengembangan Dakwah Islam, yang meliputi segala usaha, atau tindakan dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti melakukan pada Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh BKM Nur Alannur yang mengarah pada peningkatan kualitas keagamaan seperti kegiatan kultum.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah di Desa Parbangunan Aek Godang?
2. Bagaimana langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah di Desa Parbangunan Aek Godang.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan keilmuan dalam bidang komunikasi penyiaran Islam, khususnya tentang Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota.

2. Secara Praktis

- a. Menambah bahan bacaan atau referensi umumnya bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan juga sebagai pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian yang sama. Juga dapat digunakan sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang sudah diperoleh di masa perkuliahan yang di terapkan secara nyata.

- b. Sebagai salah satu tugas untuk menyelesaikan Studi S1 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

## G. Batasan Istilah

### 1. Peranan

Peranan berasal dari kata dasar “peran” yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial disebut juga dengan “actor” (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>21</sup> Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau usaha Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dalam pengembangan dakwah Islam.

### 2. Masjid

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “Masjid ” berasal dari bahasa Arab yang kata pokoknya adalah *sajada* yang kemudian menjadi *Isim*

---

<sup>20</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1064.

*makan* menjadi *masjidun* yang berarti “tempat sujud”.<sup>22</sup> Masjid menurut Mahmud Yunus adalah “tempat atau ruang yang digunakan orang muslim dalam melakukan kegiatan peribadatan secara perorangan atau secara bersama-sama”.<sup>23</sup> Masjid dalam pengertian adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjama’ah.

Adapun masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Agung Nur Alanur yang ada di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Badan Kesejahteraan Masjid

Badan Kesejahteraan Masjid terdiri dari tiga kata, yaitu *badan*, *kesejahteraan*, dan *masjid*. Adapun yang dimaksud dengan *badan* adalah sebagaimana ditetapkan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* diartikan sebagai “komite atau panitia, yang berarti pengurus suatu pekerjaan (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan anggotanya”.<sup>24</sup> Sedangkan *kesejahteraan* berasal dari kata “sejahtera” yang berarti terwujud, tercapainya keinginan.<sup>25</sup> Selanjutnya masjid merupakan tempat kaum muslim beribadah dan mendekat kan diri kepa Allah SWT.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup>WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 402.

<sup>23</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 1993), hlm. 163.

<sup>24</sup>Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 431.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 576.

<sup>26</sup>Ibnu Sabil, *Peran Masjid dalam Lintasan Sejarah....*hlm. 29.

Adapun Badan Kesejahteraan Masjid yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu organisasi ataupun badan yang bertugas mengurus, mengatur dan menjalankan peran dan tugas Masjid Nur Alannur dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

#### 4. Pengembangan Dakwah

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>27</sup> Sedangkan dakwah adalah derivasi dari bahasa Arab “Da’wah”. Kata kerjanya *da’aa* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.<sup>28</sup> Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).<sup>29</sup>

Adapun pengembangan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara ataupun usaha yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam mengembangkan dakwah kepada masyarakat.

---

<sup>27</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm: 75

<sup>28</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 6.

<sup>29</sup>Syukriadi Sambas, *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah* (Bandung: KP HADID, 1999), hlm. 2-3

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diuraikan menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoretik, bab ini berisikan tentang kerangka putaka yang membahas konsep teori peran, masjid, Badan Kesejahteraan Masjid, dan Dakwah.

Bab III Metode Penelitian, bab ini meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum meliputi Sejarah Berdirinya Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur, Visi dan Misi, Program Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur, Struktur Kepengurusan BKM, dan lain-lain. Sedangkan pada temuan khusus terdiri dari peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam pengembangan dakwah dan langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam mengembangkan dakwah Islam.

Bab V Penutup, merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Peranan

*Peranan* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Sedangkan *peran* menurut Soekanto adalah:

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang tersangkut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Adapun teori peran (*rule theory*) sebagaimana dijelaskan oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku *Teori-teori Psikologi Sosial*, adalah sebagai berikut:

Teori peran (*rule theory*) merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1064.

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243-244.

ketiga bidang tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Biddle & Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam Teori peran kedalam empat golongan *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan: *Aktor* (*actor*, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.<sup>4</sup> Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Menurut Second & Backman (1964) seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa aktor menempati posisi pusat (*fokal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari pada pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini terlihat sebagaimana dalam hubungan antara tokoh agama dan jama'ahnya.

*Kedua*, perilaku yang muncul dalam interaksi, ada lima istilah tentang perilaku kaitannya dengan peran, yaitu: 1) *expectation* (harapan), harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas dan seyogyanya ditunjukkan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu. Seperti

---

<sup>3</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

<sup>4</sup>*Ibid*,

masyarakat umum yang memiliki harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang pemimpin atau tokoh agama. Tokoh agama harus memberikan perlindungan dan menciptakan kedamaian, bijaksana dan berbuat adil dalam mengambil keputusan dan lain sebagainya. Misalnya, tokoh agama bisa memberikan nasehat-nasehatnya. 2) *Norm* (norma), menurut Second & Backman norma hanya merupakan satu bentuk harapan yang dibagi menjadi dua; harapan yang bersifat meramalkan tentang sesuatu yang akan terjadi dan harapan normative.<sup>5</sup>

Kemudian Biddle & Thomas membagi harapan normative menjadi dua lagi, yaitu; harapan yang terselubung (*covert*) adalah harapan tetap ada walaupun tidak diucapkan dan harapan yang terbuka (*overt*) yaitu harapan yang diucapkan. 3) *performance* (wujud perilaku), wujud perilaku dalam peran ini adalah peran tokoh agama yang dapat dilihat dari perilakunya. Bagaimana kiprahnya dapat dilihat secara nyata. Dan perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawakan peranannya. 4) *evaluation* (penilaian), 5) *sanction* (sanksi). Mengenai penilaian dan sanksi Biddle & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negative terhadap suatu perilaku. Sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hkm. 210

agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.<sup>6</sup>

*Ketiga*, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Second & Backman dan Biddle & Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. *Keempat*, kaitan antara orang dan perilaku, Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku-perilaku.<sup>7</sup>

Peranan dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu dan organisasi yang penting bagi struktur masyarakat.<sup>8</sup>

Pentingnya peranan adalah mengatur perikelakuan seseorang atau lembaga dan juga menyebabkan seseorang atau lembaga pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Karena pada hakekatnya suatu lembaga atau organisasi menuntut peranan yang berbeda-beda dari masing-masing anggotanya. Dengan demikian peranan memerlukan pengorganisasian sebagai langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan dan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 207

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 209.

<sup>8</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...* hlm. 269.

mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah menyangkut berjalannya fungsi-fungsi pada aspek dinamis berdasarkan kedudukan atau organisasi. Seperti halnya dengan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) merupakan organisasi yang berperan mengorganisir kegiatan ibadah, meningkatkan kesejahteraan masjid atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*riayah*).

## **B. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Dilihat dari segi harfiah masjid adalah tempat sembahyang. Perkataan “Masjid ” berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *Sujudan*, *Fiil Madinya sajada* (ia sudah sujud). *Fi’il madinya sajada* diberi awalan *Ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan berubah bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, “Masjid” dari ejaan aslinya adalah masjid (dengan *a*) pengambilan alih kata *masjid* oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e* sehingga terjadilah bunyi “Masjid”. Perubahan bunyi *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam *Indonesianisasi* kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah

menjadi kaidah, kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum, ia dianggap benar.<sup>9</sup>

Adapun pengertian masjid menurut Mahmud Yunus adalah “tempat atau ruang yang digunakan orang muslim dalam melakukan kegiatan peribadatan secara perorangan atau secara bersama-sama”.<sup>10</sup> Masjid merupakan tempat kegiatan yang digunakan oleh manusia untuk kemaslahatan ibadah, berhubungan dengan Allah SWT dan berhubungan dengan manusia. Masjid merupakan tempat umum yang digunakan oleh seseorang atau digunakan secara bersama dalam melaksanakan kemaslahatan masyarakat.

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan dakwah Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>11</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah sebagaimana disebutkan

Muhammad Quraishy Shihab adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1999), Cet.5 hlm.118

<sup>10</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1993), hlm. 163.

<sup>11</sup>Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid* (Jakarta: Haji Masagung, 1986), hlm. 339

- a. Tempat ibadah
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya)
- c. Tempat pendidikan, pembinaan masyarakat dan pemersatu umat
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat pengembangan ilmu pengetahuan.
- f. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- g. Tempat pengobatan.
- h. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- i. Aula dan tempat menerima tamu.
- j. Tempat menawan tahanan, dan
- k. Pusat penerangan atau pembelaan agama.<sup>12</sup>

Berdasarkan fungsi masjid yang dikemukakan oleh Muhammad Quraish Shihab tersebut, dapat diketahui bahwa masjid pada masa Rasulullah selain difungsikan sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat kegiatan sosial. Selanjutnya dalam bukunya Sidi Gazalba mengemukakan, bahwa:

Dalam masyarakat Islam, masjid berperan sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Ini menunjukkan betapa sentral dan urgennya kedudukan masjid dalam masyarakat Islam. Sehingga masjid bisa berperan ganda, yakni sebagai tempat membina hubungan harmonis dengan Allah melalui ibadah shalat, dzikir, dan doa; juga sebagai tempat membina hubungan harmonis antar sesama manusia dengan mengelola kegiatan-kegiatan yang berdimensi sosial kemasyarakatan.<sup>13</sup>

Selain fungsi-fungsi masjid yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masjid juga bisa berperan sebagai tempat menjalin persaudaraan sesama muslim. Sedangkan menurut Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, urgensi masjid dalam masyarakat Islam memiliki paling tidak tiga peranan, yaitu:

- a. Sebagai asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Hal ini tercermin dalam periode awal pembinaan masyarakat Islam di Madinah. Maka yang pertama dilakukan

---

<sup>12</sup>Muhammad Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, .... hlm. 610.

<sup>13</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* ....hlm. 3.

adalah membangun masjid sebagai wadah untuk memperkokoh tatanan masyarakat Muhajirin dan Anshar yang baru terbentuk. Karena tidak mungkin bangunan masyarakat Islam akan solid, kokoh, dan rapi kecuali dibina melalui semangat Masjid.

- b. Sebagai media tersebarnya ikatan *ukhuwwah* (persaudaraan) dan *mahabbah* (kecintaan) sesama kaum Muslimin. Masjid menjadi media yang sangat efektif untuk membina persaudaraan dan kecintaan antara kaum Muslimin. Karena mereka setiap hari, terutama dalam shalat berjama'ah dapat berkumpul dan bersatu membina hubungan emosional antar sesama. Apalagi persaudaraan di antara kaum Muslimin diibaratkan seperti tubuh yang apabila salah satu anggota tubuhnya ada sakit, maka yang lainnya ikut sakit. Atau bagaikan sebuah bangunan yang masing-masing sudutnya saling menguatkan.
- c. Sebagai wahana tersebarnya semangat persamaan dan keadilan sesama kaum Muslimin dalam segala aspek kehidupan. Di dalam masjid akan terhapus perbedaan-perbedaan pangkat, kedudukan, kekayaan, serta status dan atribut sosial lainnya. Karena mereka disatukan dengan satu tujuan yakni beribadah dan menghambakan diri semata-mata kepada Allah SWT. Sehingga sifat keangkuhan dan egoisme dengan sendirinya akan terhapus dengan seringnya bersama dan bersua di masjid.<sup>14</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi masjid yang dikemukakan oleh para tokoh di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat saja, namun masjid dapat juga difungsikan sebagai tempat aktivitas sosial lainnya. Seperti halnya pada masa Rasulullah SAW, masjid dipakai sebagai basis militer dalam mengatur strategi peperangan dan tempat pengembangan ilmu Islam lainnya. Dalam konteks kekininian, maka masjid seharusnya juga dimultifungsikan dengan berbagai fungsi lainnya asalkan tidak lari dari tujuan dakwah Islam.

---

<sup>14</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Masjid dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 187.,

Dalam masyarakat Islam masjid berkedudukan sebagai pusat pengarahannya mental spiritual dan fisik material, sekaligus pula merupakan tempat beribadah, tempat belajar menuntut ilmu dan tempat pertemuan serta seminar sastra. Moral, akhlak dan tradisi Islam yang merupakan bagian dari intisari agama, di dalam masjid itu terjalin erat dengan kewajiban shalat dan dengan barisan shafnya yang teratur rapi.

Mengapa masjid dapat berperan demikian signifikan pada masyarakat periode awal? Menurut Quraish Shihab, hal ini disebabkan antara lain oleh:

- a. Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama.
- b. Kemampuan Pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid.
- c. Manifestasi pemerintahan terlaksana di dalam masjid, baik pada pribadi-pribadi pemimpin pemerintahan yang menjadi imam/khatib maupun di dalam ruangan-ruangan masjid yang dijadikan tempat-tempat kegiatan pemerintahan dan syura (musyawarah).<sup>15</sup>

Pada masa modern memang sudah terpisah antara lembaga keagamaan dan pemerintahan. Urusan agama diserahkan kepada ulama yang berpusat di masjid, dan urusan pemerintahan diserahkan kepada raja yang berpusat di istana. Meskipun demikian dalam konteks masyarakat Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting, setidaknya menjadi benteng spiritual, moral, dan etika masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Karena dalam pandangan Islam, masyarakat yang akan mendapat keberkahan adalah

---

<sup>15</sup>Muhammad Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, .... hlm. 611.

masyarakat yang menjunjung nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam sistem kehidupannya. Allah SWT berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. Al-A'raaf [7]: 96).<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat di atas, penulis berpendapat bahwa keimanan dan ketakwaan suatu penduduk ataupun masyarakat dapat mendatangkan suatu keberkahan. Keimanan dan ketakwaan suatu penduduk dapat dinilai dengan banyaknya orang mengunjungi masjid untuk melaksanakan perintah-perintah agama.

## C. Badan Kesejahteraan Masjid

### 1. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid

Dalam berbagai literatur tidak ditemukan secara khusus apa sebenarnya pengertian dari Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). Hal ini tentu saja menyulitkan penulis untuk mengambil beberapa referensi tentang Badan Kesejahteraan Masjid.

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ...hlm. 408.

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia sebagaimana disebutkan oleh Sidi Gazalba, bahwa Badan Kesejahteraan Masjid adalah:

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarrah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*riayah*). Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) juga merupakan suatu badan yang mengurus, membimbing, dan mengawasi suatu masjid dalam usahanya yang meliputi segala tindakan dan kegiatan orang Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Basuki A. K, berpendapat bahwa Badan Kesejahteraan Masjid suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktifitas yang positif.<sup>18</sup>

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan organisasi yang dikelola oleh jama'ah muslim dalam melaksanakan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik, memiliki BKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga, yaitu bidang *Idarah* (administrasi manajemen Masjid), bidang *imarah* (aktivitas memakmurkan masjid) dan bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan fisik masjid).<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Badan Kesejahteraan Masjid suatu organisasi yang mengurus segala keperluan dan kebutuhan suatu masjid.

---

<sup>17</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam ....* hlm. 5.

<sup>18</sup>Basuki A. K., *Fungsi Masjid*, (Bandung: Maktab Dakwah, 2009), hlm. 29.

<sup>19</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam ....* hlm. 16.

Sedangkan mengenai struktur suatu organisasi Badan Kesejahteraan Masjid, adalah tergantung kepada kebutuhan masjid yang berdasarkan hasil musyawarah penduduk/jama'ah masjid.

## 2. Fungsi Dan Kedudukan Badan Kesejahteraan Masjid

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan basis sentral dalam menjalankan misi dan visinya untuk menjalankan program masjid. Lembaga ini juga bisa melaksanakan kegiatan sosial misalnya bergotong royong untuk membersihkan masjid mulai dari bak wuduk, aula, dan ruangan shalat. Hal ini lebih dititik beratkan kepada bagian kebersihan.

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 505 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid, BKM adalah Badan Kesejahteraan Masjid di bawah pembinaan Dep. Agama. BKM beraqidah Islam dan berazaskan Pancasila. BKM mempunyai susunan organisasi secara vertikal di Propinsi, di Kabupaten/Kota, di Kecamatan dan di Kelurahan /Desa se Indonesia dan berkedudukan di ibukota masing-masing.<sup>20</sup>

Dalam KMA Pasal 5 disebutkan bahwa tujuan BKM adalah:

- a. Menjaga martabat, kesucian, kehormatan dan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam atas dasar taqwa;
- b. Meningkatkan *idarrah*, *imarah* dan *riayah* masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat

---

<sup>20</sup>Proyek Perencanaan Peraturan Perundangan Keagamaan, Tahun 1979/1980;

pendidikan agama Islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media kesehatan umat.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 6 beberapa usaha BKM sebagaimana disebutkan oleh Sidi Gazalba, yaitu:

- a. Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid.
- b. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non-fisik untuk pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan masjid.
- c. Membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid;
- d. Membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan masjid.
- e. Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah Jum'at, idul fitri dan Idul Adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman dan bimbingan pemberdayaan masjid.
- f. Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jamaah masjid dan remaja masjid, TPA/TPQ dan Majelis Ta'lim yang berada di masjid;
- g. Mengusahakan agar terselenggarakannya radio siaran sebagai media dakwah.
- h. Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan BKM.<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam KMA Pasal 20 disebutkan bahwa Kekayaan BKM berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu kekayaan BKM dapat diperoleh dari:

- a. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat.
- b. Wakaf.
- c. Hibah.
- d. Hibah wasiat, dan
- e. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar BKM dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam ....* hlm. 19.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

Dalam setiap hal yang berkaitan dengan kebijakan yang akan di ambil yaitu tentang laporan perkembangan, laporan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan BKM harus diketahui oleh Menteri Agama RI, Kanwil Depag Propovinsi, Ketua BKM Propovinsi.

Dalam Pasal 10 KMA No. 505 Tahun 2003, Pengurus BKM Kabupaten/Kota terdiri dari:

- a. Pegawai Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dan satuan kerja lainnya yang terkait serta unsur Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan tokoh masyarakat sebagai anggota.
- b. Kepala Seksi Pemberdayaan Masjid/Kepala Seksi Pendidikan Al-Qur'an dan pemberdayaan Masjid/Kepala Seksi Penamas pada Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota karena jabatannya diangkat menjadi Ketua BKM Kabupaten/Kota dan salah satu pegawai seksi Pemberdayaan Masjid/Seksi Pendidikan Al Qur'an dan Pemberdayaan Masjid/Seksi Penamas menjadi sekretaris BKM Kabupaten/kota;
- c. Pengurus BKM Kabupaten/Kota minimal 9 (sembilan ) orang terdiri Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Riyah* serta anggota sesuai dengan kebutuhan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemerintah menaruh perhatian yang cukup serius dalam menangani pengelolaan masjid, yaitu dengan diaturnya berbagai pasal tentang pembentukan Badan Kesejahteraan Masjid agar masjid bisa menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan Badan Kesejahteraan Masjid adalah:

- a. Sebagai pelaksana pendidikan bagi masyarakat

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

- b. Sebagai pelaksana kegiatan sosial
- c. Sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan masjid
- d. Sebagai wadah dalam memperkuat persatuan
- e. Sebagai pengumpul dana untuk kepentingan masjid .

Sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat sudah selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam masyarakat, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat, membantu masyarakat dalam membina dan mengarahkan masyarakat. Tetapi sekarang ini banyak organisasi masyarakat muslim yang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dan statis gerak organisasinya. Jumlah organisasi ini banyak yang tidak sebanding dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

### 3. Memakmurkan Masjid dan Keutamaannya

Setiap muslim (khususnya kaum laki-laki) wajib memakmurkan masjid-masjid Allah dengan berbagai ibadah dan ketaatan, karena padanya ada keutamaan. Dan Allah menyifati orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid-Nya sebagai orang-orang mukmin,<sup>24</sup> sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٣٨﴾

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka

<sup>24</sup>Moh. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7.

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. at-Taubah: 18).<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memakmurkan masjid adalah merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman. Adapun upaya dalam memakmurkan masjid sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas, adalah seperti dengan selalu melaksanakan ibadah shalat di masjid dan menunaikan zakat.

Dengan luasnya bentuk-bentuk dalam memakmurkan masjid, maka sebagai muslim harus selalu ikut serta dalam memakmurkannya yaitu dengan memfungsikannya sebagaimana fungsi yang sebenarnya. Karena fungsi dan tugas masjid tidak mungkin pengelolaannya dilaksanakan oleh satu orang atau sekompok kecil orang. Sebab bila masih dilakukan oleh perorangan atau sekelompok kecil, maka masjid hanya akan kecil saja perannya di masyarakat.

## **D. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

H.M Arifin, mengemukakan bahwa, dakwah ialah suatu kegiatan ajakan , baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam

---

<sup>25</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm. 645.

dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap. Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.<sup>26</sup>

Quraish Shihab, menyatakan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>27</sup>

Asep Muhiddin mengemukakan beberapa macam rumusan oleh para ahli dengan penekanannya masing-masing, sehingga akan lebih mudah memberikan pemahaman, di antaranya sebagai berikut:

- a. Definisi dakwah yang menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam). Tokoh penggagasnya adalah Syeh Ali Mahfudz. Mengungkapkan bahwa dakwah adalah “menodorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”
- b. Definisi dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* (khalayak dakwah). Penggagasnya adalah Ahmad Ghalwusy. Dia mengemukakan, dakwah dapat didefinisikan sebagai berikut: “menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah).
- c. Definisi dakwah yang menekankan pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia (khalayak dakwah) dalam melakukan berbagai petunjuk ajaran Islam (pesan dakwah), menegakkan norma sosial budaya (*ma'ruf*), dan membebaskan kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (*munkar*). Definisi ini antara lain diungkapkan oleh Sayyid Mutawakkil yang dikemukakan Ali Ibn Shalih Al-Mursyid sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>H.M Arifin, *Psikolog Dakwah*, Cet. II; (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 6.

<sup>27</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet.IX; (Bandung: Mizan, 1995), hlm.194

“mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial.

- d. Definisi dakwah yang menekankan sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan problema kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode, dan media agar *mad'u* (sasaran dakwah) mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Definisi macam ini dikemukakan oleh Al-Mursyid sebagai berikut “sistem dalam menegakkan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan ma'ruf mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam pendekatan dan metode serta media dakwah”.<sup>28</sup>

Dari definisi para ahli di atas maka bisa kita simpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim mau pun non-muslim, dengan cara bijaksana, kepada Islam sebagai jalan yang benar, melalui penyampaian ajaran Islam untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata agar bisa hidup damai di dunia dan bahagia di akhirat. Singkatnya, dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dan selalu ada dalam kegiatan dakwah.<sup>29</sup> Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Semua ini adalah unsur pokok dakwah yang berarti harus ada dan tidak bisa dipisahkan dalam proses

---

<sup>28</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* Cet.I; (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 33-34.

<sup>29</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Cet.II; (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 75.

dakwah sendiri, peran masing-masing unsur amat berkaitan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata “*Da'i*” berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut *da'iyah*.<sup>30</sup> *Da'i* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

*Da'i* dapat diibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini *da'i* adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang *da'i* di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>30</sup>Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73.

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang *da'i* yang professional yang mampu memecahkan kondisi *maudu'*-nya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum sebagaimana disebutkan oleh Moh. Ali Aziz, terdiri dari:

- a) Mendalami al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, serta khulafaurrasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah anpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e) Satu kata dengan perbuatan.
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang Da'i disamping harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu-ilmu agama, maka harus juga menjaga akhlakunya agar sesuai dengan ajakan dan perbuatannya.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>32</sup>

Dakwah dalam hal ini memberdayakan manusia dalam rangka mewujudkan

---

<sup>31</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ....*hlm. 81.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

masyarakat ideal. Sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Mewujudkan masyarakat ideal inilah yang kemudian menjadi tujuan dari dakwah.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>33</sup> Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bias dijadikan *maddah* dalam dakwah Islam.<sup>34</sup> Materi dakwah adalah ajaran pokok (Al-Qur'an dan Sunnah) dan menifestasinya dalam semua aspek kehidupan manusia dalam sepanjang sejarah Islam.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.<sup>35</sup> Dalam konteks kekininian, maka dakwah bisa dilakukan dengan berbagai media seperti Televisi, Koran, bahkan melalui jejaring sosial Internet.

---

<sup>33</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.cit.*, hlm. 24.

<sup>34</sup>Moh. Ali Aziz, *Metode Dakwah*, ....hlm. 94.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *Methodica* ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>36</sup> Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui Proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>37</sup>

Firman Allah Swt

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



<sup>36</sup>Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Cet. I (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

<sup>37</sup>Munir, *Metode Dakwah*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2003), h. 7-8.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).<sup>38</sup>

Dari ayat tersebut dapat difahami prinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu; Metode *hikmah*, yaitu suatu metode dengan mengetahui sesuatu yang terbaik dengan pengetahuan yang paling baik, metode *mau'idzah khasanah*, yaitu suatu metode dalam menyampaikan dakwah dengan cara memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, dan metode *mujadalah billati hia ahsan*, yaitu metode debat.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini kemudian digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadis, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadis.<sup>39</sup>

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau sering tidak mendapat banyak perhatian dari para *da'i*. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa mengalisis *atsar*

---

<sup>38</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm. 245.

<sup>39</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 363.

dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk segera diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Moh. Ali Aziz, *Metode Dakwah*, ....hlm. 138-139.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang merupakan salah satu masjid yang memiliki BKM yang baru dibentuk pada tahun 2015. BKM ini selayaknya menjalankan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Untuk itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 April sampai 20 September 2017, yaitu selama lima bulan penelitian. Adapun jadwal dari penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Prencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	5 - 27 Januari 2017
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	29 Januari – 1 Februari 2017
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	3 – 20 Februari 2017
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	21 Februari – 22 Maret 2017
5.	Seminar Proposal Penelitian	20 Maret 2017

6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	26 Maret 2017
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	27 Maret 2017
8.	Meminta Izin Penelitian	29 Maret Juni 2017
9.	Penelitian	
	a. Wawancara	10 April – 20 September 2017
	b. Observasi	15 April – 29 September 2017
10.	Penulisan Hasil Penelitian	12 September 2017
11.	Bimbingan Skripsi	
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	15 – 02 Oktober 2017
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	10 – 23 Oktober 2017
12.	Seminar Hasil Penelitian	16 April 2018
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	20 April 2018
14.	Sidang Munaqosah	6 Juni 2018
15.	Revisi Skripsi	10 Juli 2018

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>4</sup>

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan

---

<sup>2</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Adapun penetapan informan penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat sebagai pengurus BKM Masjid Nur Alanur seperti Pengurus Harian, berupa Nazir, Wakil Nazir, Sekretaris dan pengurus bidang lainnya. Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam pengembangan dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, tidak saja berfokus pada pengurus BKM saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti Kepala Desa, Alim Ulama, dan orang-orang yang bisa memberikan informasi dalam penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>6</sup> Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari Pengurus Harian Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur

---

<sup>5</sup>Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

<sup>6</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

berupa Nazir, Wakil Nazir, Sekretaris dan pengurus bidang lainnya dengan jumlah 17 orang.

## 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>7</sup> Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari Kepala Desa, Alim Ulama jama'ah atau masyarakat sekitar, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>8</sup> Menurut Moleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi

---

<sup>7</sup>SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

<sup>8</sup>Selamat Triono Ahmad, *Medologi Peneltian* (Medan: Indah Grafika, 2007), ,hlm.161

yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan pengembangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.<sup>10</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

---

<sup>9</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 176.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 186

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya terkait dengan informasi yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam pengembangan dakwah.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>12</sup> Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengelolaan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

<sup>12</sup>Masri Singarimbu dan SofianEfendi, *Metode Penelitian Survy* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.<sup>13</sup>

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.<sup>14</sup>

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari pengurus BKM dibandingkan dengan hasil dari masyarakat.

---

<sup>13</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* hlm. 190.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 190.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur

Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur yang terletak di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pada prosesnya, pembangunan Masjid Nur Alanur terdiri dari beberapa tahap:

a. Tahap I (2003-2004).

Pembentukan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur diawali dari pembangunan Masjid Nur Alanur pada tahun 2003 oleh pemerintah dari biaya APBD yang pada saat itu bupatinya oleh Amru Daulay. Dari proyek pembangunan Masjid ini yang semula ditenderkan, maka dimenangkan oleh PT. Waspita Karya sebagai pelaksana. Adapun arsiteknya adalah Ir. H. Achmad Noeman dan Fauzan Nomeman dari PT. Arsitektur Achmad Noeman.<sup>1</sup>

b. Tahap II (2010-2012).

Selanjutnya pada tahun 2010-2012, masjid kembali dibangun dari hasil swadaya masyarakat. Bahwa dalam upaya pembinaan, pembangunan, dan pemeliharaan, yang lebih efektif dan efisien, masjid sesuai dengan

---

<sup>1</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

fungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan, maka perlu adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan ke-masjid secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Maka, pada tanggal 25 Januari tahun 2015 dibentuklah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan sebagai salah satu organisasi yang berfungsi mengurus segala keperluan dan kebutuhan masjid.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi

Adapun visi dan misi Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadikan Madina yang Madani
- b. Misi: Menjadikan Kabupaten Mandailing Natal Sebagai Negeri Beradat dan taat beribadah.<sup>3</sup>

## 3. Program Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur

- a. Kegiatan Kultum Ba'da Dzuhur

Kuliah tujuh menit atau lebih dikenal dengan istilah kultum yang diadakan di Masjid Agung Nur Alanur menurut Zulkarnaen Nasution, merupakan program ceramah agama yang bertujuan untuk terus memantapkan keimanan para jama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da Dzuhur dengan penceramah dari beberapa anggota BKM Masjid Nur

---

<sup>2</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>3</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

Alanur. Dalam kegiatan kultum tersebut, para penceramah membacakan beberapa ayat suci al-Qur'an yang untuk selanjutnya ditafsirkan.<sup>4</sup>

b. Mengaji Ba'da Maghrib.

Mengaji ba'da Maghrib yang diadakan di Masjid Nur Alanur merupakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar masjid. Kegiatan ini dilaksanakan sehabis melaksanakan shalat Maghrib sampai menjelang shalat Isya. Adapun yang menjadi guru dalam pengajian tersebut adalah beberapa anggota BKM Masjid Nur Alanur dan dibantu beberapa jama'ah lainnya.<sup>5</sup>

c. Kultum Ba'da Shubuh

Kegiatan kultum ba'da Shubuh yang dilaksanakan di Masjid Nur Alanur hampir sama dengan kegiatan kultum ba'da Maghrib, yaitu sama-sama menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Hanya saja pada kegiatan kultum ba'da Shubuh, waktu yang dipakai lebih lama dibandingkan dengan kegiatan kultum ba'da Dzuhur. Adapun sebagai penceramah dalam kegiatan kultum tersebut adalah yang berperan sebagai imam waktu pelaksanaan shalat Shubuh.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Zulkarnain Lubis (Sekretaris BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017.

<sup>5</sup>H. Mahmudin Pasaribu (Wakil Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

<sup>6</sup>H. Mahmudin Pasaribu (Wakil Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

d. Pengajian Mingguan.

Pengajian mingguan yang dilaksanakan di Masjid Nur Alanur merupakan pengajian yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at sehabis pelaksanaan shalat Isya sampai pukul 22.00 WIB. Pada pengajian tersebut, BKM Nur Alanur sengaja mendatangkan penceramah dari luar daerah.<sup>7</sup>

e. Senin siang melaksanakan Manasik Haji

Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di Masjid Nur Alanur merupakan kerja sama antara pemerintah daerah yang menggandeng BKM Nur Alanur. Bahkan beberapa lembaga pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) juga sering melaksanakan manasik haji di Masjid Nur Alanur yang difasilitasi oleh BKM Nur Alanur.<sup>8</sup>

f. Melaksanakan MTQ tingkat kabupaten

Untuk kegiatan MTQ tingkat kabupaten yang dilaksanakan di Masjid Agung Nur Alanur, sudah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan. Karena disamping lokasi masjid yang memiliki halaman

---

<sup>7</sup>Zulkarnain Lubis (Sekretaris BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017.

<sup>8</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

yang luas, maka Masjid Nur Alanur juga memiliki fasilitas yang cukup seperti mimbar dan *sound system* (pengeras suara) yang memadai.<sup>9</sup>

g. Acara pertemuan bersama Pemda

Masjid Nur Alanur tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan dak'wa saja, namun juga dipakai untuk kegiatan sosial seperti pertemuan Pemda dengan para ulama. Pada kegiatan ini biasanya bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara pemerintah dengan para ulama seperti halnya sewaktu kunjungan President RI Jokowi beberapa waktu lalu.<sup>10</sup>

h. Pembinaan Seni Nasyid

Pembinaan seni nasyid merupakan salah satu program BKM Nur Alanur yang mengembangkan kreativitas kaum ibu Desa Parbangunan. Pada pembinaan nasyid tersebut, BKM Nur Alanur selalu mengupayakan menghadirkan pelatih.<sup>11</sup>

i. Pembinaan Tilawatil Qur'an.

Pada pembinaan tilawatil Qur'an dilaksanakan dengan memilih beberapa anak yang berbakat dalam tilawatil Qur'an sewaktu pengajian.

---

<sup>9</sup>H. Mahmudin Pasaribu (Wakil Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

<sup>10</sup>Seri Eva Isnadi (Bendahara BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 22 Juli 2017.

<sup>11</sup>Seri Eva Isnadi (Bendahara BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 22 Juli 2017.

Apabila ada beberapa anak yang berbakat dalam bidang tilawatil Qur'an, maka BKM Nur Alanur akan memberikan pelatihan khusus.<sup>12</sup>

#### **4. Struktur Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Kelurahan Dalam Lindang Kecamatan Panyabungan Masa Bhakti 2017 s/d 2020<sup>13</sup>**

##### **a. Penasehat**

- 1) Bupati Mandailing Natal
- 2) Wakil Bupati Mandailing Natal
- 3) Ketua DPRD Mandailing Natal
- 4) Kajari Panyabungan
- 5) Dandim 0212/TS
- 6) Ketua Pengadilan Negeri Mandailing Natal

##### **b. Dewan Pembina**

- 1) Ketua : Sekretaris Daerah Kabupaten Mandailing Natal
- 2) Wakil Ketua :
  - Kakan Kemenag Kabupaten Mandailing Natal
  - Ketua Pengadilan Agama Mandailing Natal
  - Para Asisten Sekretaris Daerah
  - Ketua MUI Kabupaten Mandailing Natal
- 3) Sekretaris : Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat

---

<sup>12</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

<sup>13</sup>Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyabungan No. B 226/KUA.02.13.01/KP.004/03/2017 tentang Susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Agung Nur Alanur Kelurahan Dalam Lindang Kecamatan Panyabungan Masa Bakti 2017-2020.

- 4) Anggota : - Para Kepala Badan/Dinas Terkait  
- Camat Panyabungan

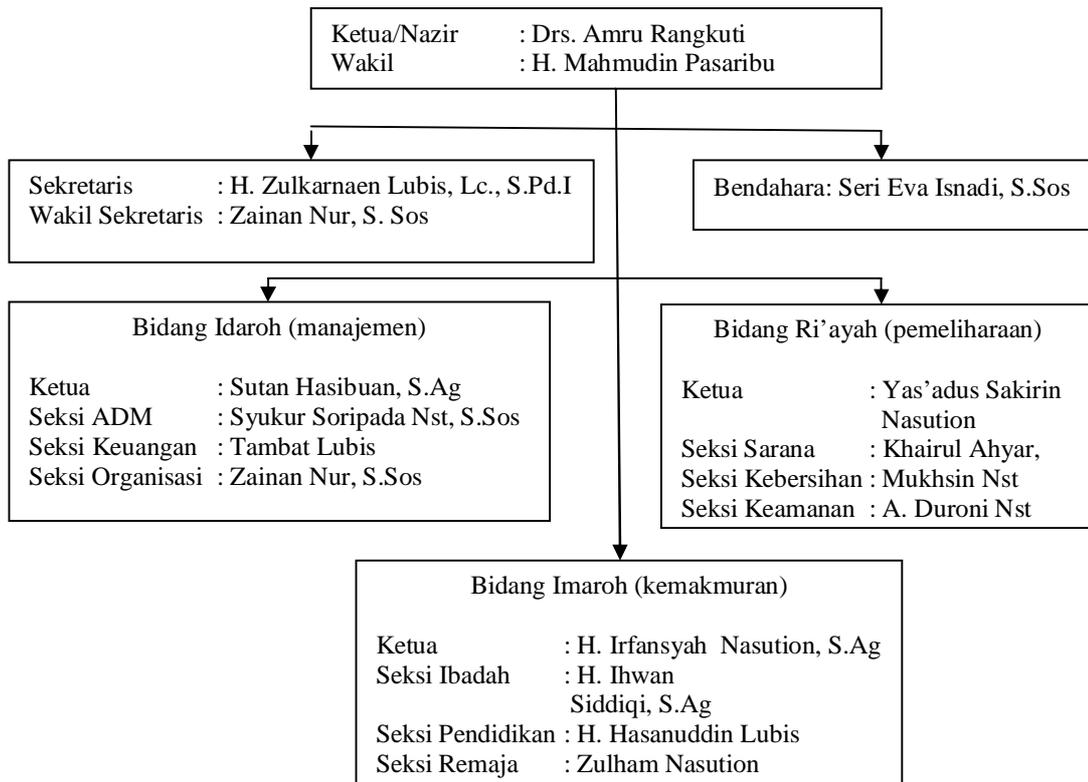
**c. Pengurus Harian**

- 1) Nazir : Drs. Amru Rangkuti
- 2) Wakil Nazir : H. Mahmudin Pasaribu
- 3) Sekretaris : H. Zulkarnaen Lubis, Lc., S.Pd.I
- 4) Wakil Sekretaris : Zainan Nur, S. Sos
- 5) Bendahara : Seri Eva Isnadi, S.Sos
- 6) Bidang Idaroh (Sekretariat):
- Ketua : Sutan Hasibuan, S.Ag
- Seksi ADM : Syukur Soripada Nasution, S.Sos
- Seksi Keuangan : Tambat Lubis
- Seksi Organisasi : Zainan Nur, S.Sos
- 7) Bidang Imaroh (Kemakmuran):
- Ketua : H. Irfansyah Nasution, S.Ag
- Seksi Ibadah : H. Ihwan Siddiqi, S.Ag
- Seksi Pendidikan : H. Hasanuddin Lubis
- Seksi Remaja : Zulham Nasution
- 8) Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan):
- Ketua : Yas'adus Sakirin Nasution
- Seksi Sarana : Khairul Ahyar, ST
- Seksi Kebersihan : Mukhsin Nasution, ST

Seksi Keamanan : A. Duroni Nasution, SP.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi BKM Nur Alanur Desa Parbangunan, berikut peneliti uraikan dalam bentuk bagan:

### Bagan BKM Nur Alanur Desa Parbangunan



## B. Temuan Khusus

### 1. Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam Pengembangan Dakwah

#### a. Sebagai pengelola kegiatan dakwah

Dakwah adalah perjuangan secara sungguh-sungguh dalam rangka meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara mendalam.

Dakwah bukanlah pekerjaan mudah, tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, dan juga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Berkaitan dengan masjid yang merupakan salah satu fungsinya adalah tempat dakwah, maka dibutuhkan pengelolaan ataupun pengorganisasi agar fungsi tersebut tetap terpelihara. Untuk itu, Badan Kesejahteraan Masjid merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam memelihara fungsi-fungsi masjid tersebut melalui pengelolaan berbagai kegiatan-kegiatan dakwah yang dilangsungkan di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Amru Rangkuti, selaku Nazir BKM Nur Alanur menjelaskan bahwa Masjid Nur Alanur selain fungsinya untuk kegiatan shalat, maka juga dipakai untuk berbagai kegiatan dakwah dan pelatihan. Adapun beberapa kegiatan dakwah dan pelatihan yang dimaksud bapak H. Amru Rangkuti adalah berupa Kultum Ba'da Dzuhur, Mengaji Ba'da Maghrib, Kultum Ba'da Shubuh, Pengajian Mingguan, maupun kegiatan manasik haji. Sedangkan pada setiap bulan Ramadhan tiba, BKM Nur Alanur bekerja sama dengan masyarakat melaksanakan kegiatan pengkhataman al-Qur'an dan diadakannya *Nuzulul Qur'an* pada tanggal 27 Ramadhan.<sup>14</sup>

Selanjutnya pada kesempatan yang berbeda, bahwa bapak H. Mahmudin Pasaribu selaku Wakil Nazir BKM Nur Alanur juga

---

<sup>14</sup>H. Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

menambahkan bahwa Masjid Nur Alanur selain difungsikan sebagai tempat untuk kultum, juga difungsikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan Manasik Haji dan MTQ Tingkat Kabupaten, sebagaimana dijelaskan oleh H. Mahmudin Pasaribu:

Pembentukan BKM Nur Alanur salah satu tujuannya adalah untuk pengelolaan masjid agar berjalan sebagaimana fungsinya. Fungsi masjid pada umumnya adalah untuk tempat shalat, namun masjid juga sering dipakai untuk berbagai kegiatan pendidikan Islam seperti kultum sebagaimana yang dilaksanakan di Masjid Nur Alanur ini. Tidak hanya kultum, lokasi Masjid Nur Alanur juga selalu dipakai untuk kegiatan Manasik Haji dan MTQ yang dilaksanakan oleh BKM Nur Alanur yang bekerja sama dengan pemerintah.<sup>15</sup>

Tambat Lubis, Mardansyah Lubis, dan Zulkifli selaku pengurus BKM Nur Alanur juga membenarkan bahwa di Masjid Nur Alanur selalu dilaksanakan berbagai kegiatan pendidikan Islam seperti Kultum Ba'da Dzuhur, Mengaji Ba'da Maghrib, Kultum Ba'da Shubuh, dan Pengajian Mingguan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut menurut tiga Muadzin ini, merupakan kegiatan yang dibentuk oleh BKM Nur Alanur dalam memfungsikan masjid sebagai basis pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa dalam kegiatan kultum yang dilaksanakan di Masjid Nur Alanur sebagai penceramahnya adalah yang berperan sebagai Imam pada waktu

---

<sup>15</sup>H. Mahmudin Pasaribu (Wakil Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 Juli 2017.

<sup>16</sup>Tambat Lubis, Mardansyah Lubis, dan Zulkifli (Pengurus BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 8 dan 10 Juli 2017.

shalat yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan pada pengajian Mingguan dilaksanakan pada malam Jum'at yang diikuti oleh jama'ah kaum bapak dan kaum ibu. Seiring berjalannya penelitian ini, maka BKM Nur Alanur sedang melaksanakan kegiatan Manasik Haji di lapangan masjid yang dipimpin langsung oleh H. Zulkarnaen Lubis selaku Sekretaris BKM Nur Alanur.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa BKM Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menjadikan Masjid Nur Alanur bukan hanya tempat shalat saja, namun juga sebagai tempat pendidikan Islam. Adapun pendidikan yang dimaksud seperti:

- 1) Kegiatan Kultum Ba'da Dzuhur<sup>18</sup>
- 2) Mengaji Ba'da Maghrib<sup>19</sup>
- 3) Kultum Ba'da Shubuh<sup>20</sup>
- 4) Pengajian Mingguan<sup>21</sup>
- 5) Manasik Haji<sup>22</sup>
- 6) Melaksanakan MTQ tingkat Kabupaten.<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 – 25 Juli 2017.

<sup>18</sup>Lihat lampiran 3 gambar 1 pada halaman 84.

<sup>19</sup>Lihat lampiran 3 gambar 2 pada halaman 84.

<sup>20</sup>Lihat lampiran 3 gambar 3 pada halaman 84.

<sup>21</sup>Lihat lampiran 3 gambar 4 pada halaman 85.

<sup>22</sup>Lihat lampiran 3 gambar 5 pada halaman 85.

<sup>23</sup>Lampiran 3 gambar 6 pada halaman 86.

## **b. Sebagai pelaksana kegiatan sosial**

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar Islam. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi masjid adalah sebagai kegiatan sosial, maka BKM Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan sangat berperan dalam memfungsikannya, sebagaimana dijelaskan oleh Zulkarnain Lubis, selaku Sekretaris BKM Nur Alanur berdasarkan hasil wawancara peneliti:

Peranan BKM Nur Alanur disamping melaksanakan kegiatan-kegiatan agama, juga melaksanakan kegiatan sosial. Adapun kegiatan sosial yang dimaksud adalah seperti membantu beberapa organisasi kemasyarakatan seperti beberapa waktu lalu Pemuda Pancasila (PP) ranting Panyabungan ingin menyantuni anak yatim. Pada acara tersebut turut diundang ustadz Solmed. Mereka (PP) meminta bantuan kepada BKM Nur Alanur tentang data anak yatim yang ada di sekitar Desa Parbangunan, yang untuk selanjutnya dikumpulkan di Masjid Nur Alanur untuk diberikan santunan.<sup>24</sup>

Peran BKM Nur Alanur sebagai pelaksana kegiatan sosial juga sebagaimana dijelaskan oleh ibu Seri Eva Isnadi selaku bendahara BKM Nur Alanur menjelaskan sebagai berikut:

BKM Nur Alanur Desa Parbangunan tidak hanya fokus pada acara keagamaan saja, namun BKM Nur Alanur sering melakukan kegiatan-kegiatan di luar acara keagamaan, seperti memfasilitasi pertemuan President Jokowi dengan para ulama beberapa waktu

---

<sup>24</sup>Zulkarnain Lubis (Sekretaris BKM Nur Alanur ), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017.

lalu, dan juga sebagai tempat perlombaan kaligrafi tingkat PAUD.<sup>25</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahmudin Pasaribu selaku Wakil Nazir BKM Nur Alanur juga menambahkan bahwa Masjid Nur Alanur juga sering dipakai untuk kegiatan dari Dinas Kesehatan. Adapun kegiatan yang dimaksud bapak Mahmudin adalah kegiatan imunisasi untuk bayi yang dilakukan tiap bulan.<sup>26</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris BKM Nur Alanur, yaitu Zulkarnain Lubis menjelaskan sebagai berikut:

Masjid Nur Alanur juga sering dipakai untuk tempat rapat berbagai organisasi kemasyarakatan seperti rapat NNB dalam rangka bhakti sosial, tempat pengumuman bagi informasi untuk masyarakat, bahkan sering juga dipakai sebagai tempat rapat masyarakat. Selain itu, BKM Nur Alanur juga melaksanakan kegiatan gotong-royong untuk membersihkan masjid mulai dari bak wuduk, aula, dan ruangan shalat.<sup>27</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan, BKM Nur Alanur selalu berperan dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Seperti pertemuan Pemda dengan masyarakat dalam rangka sosialisasi, tempat

---

<sup>25</sup>Seri Eva Isnadi (Bendahara BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 22 Juli 2017.

<sup>26</sup>Mahmudin Pasaribu (Wakil Ketua BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017.

<sup>27</sup>Zulkarnain Lubis (Sekretaris BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017

masyarakat mendapatkan informasi, bahkan sebagai pusat kesehatan seperti halaman masjid yang dipakai sebagai tempat imunisasi.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa BKM Nur Alanur turut berperan dalam membantu masyarakat dalam kegiatan sosial berupa menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.

**c. Sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan Masjid**

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih. Masjid bukan hanya tempat shalat, dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.

Dalam pembangunan sebuah masjid, membutuhkan perawatan dan kelengkapan fasilitasnya agar fungsi masjid tetap terjaga. Maka dalam hal BKM Nur Alanur adalah lembaga yang bertugas sebagai pengelola maupun pelaksana dalam pembangunan Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan.

---

<sup>28</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 – 25 Juli 2017.

BKM Nur Alanur di samping memberikan sumbangan pemikiran, juga terlibat sebagai pelaksana pembangunan masjid, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Amru Rangkuti selaku Nazir BKM Nur Alanur , sebagai berikut:

Masjid Nur Alanur membutuhkan perawatan dan renovasi baik bangunan masjid dan fasilitasnya. Maka pihak yang mengelola adalah BKM Nur Alanur sendiri, bahkan sebagai pelaksananya juga. Sebelum BKM Nur Alanur dibentuk pada tahun 2015, maka bangunan fisik Masjid Nur Alanur masih banyak yang belum siap. Seperti teras dan kamar mandi dan tempat wudhu sebelumnya masih apa adanya. Namun, atas kerja sama BKM dan masyarakat, maka hal tersebut sudah kita benahi.<sup>29</sup>

Selanjutnya Tambat Lubis, selaku Seksi Keuangan BKM Nur Alanur menjelaskan bahwa pada dasarnya pengelolaan dan pemeliharaan Masjid Nur Alanur dilakukan oleh BKM Nur Alanur. Adapun sumber pendanaannya menurut Tambat Lubis seperti berasal dari sumbangan para jama'ah seperti pada shalat Jum'at. Sebagaimana dijelaskan oleh Tambat Lubis:

Masjid Nur Alanur tentu saja memerlukan perawatan dan renovasi, seperti pemeliharaan bangunan masjid yang meliputi, bentuk bangunan (arsitektur), pemeliharaan dari kerusakan dan pemeliharaan kebersihan. Maka, yang bertugas melakukan hal tersebut adalah BKM Nur Alanur. Adapun untuk melakukan hal tersebut, tentu saja memerlukan dana. Maka dananya bisa dari sumbangan pemerintah maupun dari individu. Namun pada

---

<sup>29</sup>Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alannur), *wawancara*, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

hakikatnya keuangan BKM lebih besar didapat dari sumbangan jama'ah pada shalat Jum'at normalnya Rp. 1.000.000,00.<sup>30</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seri Eva selaku Bendahara BKM Nur Alanur juga menjelaskan bahwa dana pembangunan dan renovasi Masjid Nur Alanur diperoleh dari infak baik pada shalat Jum'at maupun dari donator lainnya. Bahkan Ibu Esrieva juga menjelaskan bahwa Masjid Nur Alanur juga sering menerima sumbangan dari beberapa organisasi yang jumlahnya cukup besar, hingga mencapai Rp. 10.000.000, 00 (sepuluh juta rupiah).<sup>31</sup>

Selanjutnya Ali Muksin dan Hanafi selaku petugas kebersihan Masjid Nur Alanur juga menjelaskan bahwa mereka selalu memeriksa berbagai fasilitas jama'ah untuk shalat berupa memeriksa air dan membersihkannya.<sup>32</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa para petugas BKM Nur Alanur dibantu oleh masyarakat lainnya sedang memperbaiki bak air tempat jama'ah mengambil wudhu'. Begitu

---

<sup>30</sup>Tambat Lubis (Seksi Keuangan BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 26 Februari 2017.

<sup>31</sup>Seri Eva (Bendahara BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>32</sup>Ali Muksin dan Hanafi (Petugas Kebersihan Masjid Nur Alanur ), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

juga Ali Muksin dan Hanafi yang mempersiapkan segala kebutuhan pelaksanaan shalat khususnya ketika shalat Jum'at.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa BKM Nur Alanur bukan hanya sebagai pengelola pembangunan Masjid Nur Alanur saja, namun di satu sisi BKM tersebut juga sebagai pelaksana.

**d. Sebagai wadah dalam memperkuat persatuan**

Program-program BKM Nur Alanur yang telah mempertemukan dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak pada waktu-waktu tertentu. Ada yang dilaksanakan secara berulang kali dalam sehari semalam, yaitu shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid dan kultum. Ada juga pertemuan yang dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu shalat Jum'at maupun pengajian mingguan. Semuanya itu telah menanamkan rasa persatuan karena seringnya bertemu, maka akan tumbuh dalam diri umat Islam rasa cinta dan kasih sayang. Sebagaimana dijelaskan oleh Amru Rangkuti sebagai berikut:

Sebenarnya pengaturan dalam shalat berjama'ah seperti penetapan siapa imam masjid dan muadzin merupakan salah satu program BKM Nur Alanur . Dengan adanya shalat berjama'ah secara rutin di Masjid Nur Alanur , maka akan terjalin *ta'aruf* (saling mengenal). Jika orang-orang mengerjakan shalat secara berjamaah akan terwujud *ta'aruf*, maka akan diketahui beberapa kerabat

---

<sup>33</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 – 25 Juli 2017.

sehingga akan tersambung kembali tali silaturahmi yang hampir putus dan terkuatkan kembali yang sebelumnya telah renggang.<sup>34</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Mahmudin Pasaribu menjelaskan bahwa memperkuat persatuan di antara masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembentukan BKM Nur Alanur.<sup>35</sup> Irfansyah Nasution juga menambahkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh BKM seperti pengajian yang diadakan setiap malam Jum'at di Masjid Nur Alanur maupun peringatan hari-hari besar umat Islam seperti peringatan Maulid Nabi SAW telah menjalin kerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat, sehingga terjalin persatuan dan kesatuan.<sup>36</sup>

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari lahir Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul awal. Maulid Nabi merupakan peristiwa penting yang memiliki nilai sejarah yang diperingati oleh ummat Islam setiap tahun. Sama halnya dengan Israj Mi'raj, maulid Nabi juga dirayakan atau diperingati dengan mengadakan berbagai acara. Mengenai acara pelaksanaan dan acara yang diadakan sama dengan peringatan Israj Mi'raj yaitu jamuan makanan, membaca al-Qur'an,

---

<sup>34</sup>Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alannur), *wawancara*, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>35</sup>Mahmudin Pasaribu (Wakil Nazir BKM Nur Alanur ), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017

<sup>36</sup>Irfansyah Nasution (Ketua Bidang Imarah BKM Nur Alanur ), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017

ceramah agama dan do'a, letak perbedaannya hanya dalam ceramah agama yang disampaikan ustad yang diundang.

Dalam hal ini ustadznya menguraikan sejarah dan hikmah kelahiran Nabi Muhammad SAW, mengenai penjelasan-penjelasan di atas, sejalan dengan wawancara dengan penjelasan Amru Rangkuti:

Pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di Desa ini biasanya dilaksanakan di Masjid Nur Alanur atas dasar kerja sama BKM dan masyarakat. Kegiatan tersebut biasanya sama dengan pelaksanaan Israj Mi'raj, hal ini dilihat dari acara-acara yang diadakan sama, yaitu terlebih dahulu menyiapkan makanan untuk para undangan, di pagi hari setelah semua perlengkapan sudah selesai baru dimulai acara, kemudian dimulai membaca al-Qur'an, ceramah dari ustad yang diundang dan yang terakhir do'a".<sup>37</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan,

menunjukkan bahwa di antara masyarakat memang terjalin persatuan dan kesatuan yang kuat. Seperti ketika salah satu anggota BKM Nur Alanur mempersiapkan segala sesuatu keperluan dalam rangka persiapan shalat Jum'at, seperti membentangkan sajadah dan menyapu, maka jama'ah lain ikut membantu. Tidak hanya sampai di situ, rasa persatuan dan kesatuan di antara masyarakat juga terlihat pada acara kegiatan peringatan hari-hari besar umat Islam dimana satu sama lain saling membantu untuk mempersiapkan acara tersebut. Rasa persatuan dan kesatuan di masyarakat Parbangunan terlihat sekali melalui berbagai acara ataupun

---

<sup>37</sup>Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alannur), *wawancara*, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

kegiatan keagamaan yang dilangsungkan baik di Masjid Nur Alanur maupun di masyarakat.<sup>38</sup>

Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah, merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Persatuan dan kesatuan terjalin berdasarkan rasa persaudaraan sesama muslim. Dalam rangka menumbuh kembangkan per saudaraan *ukhuwah* keagamaan, yakni *ukhuwwah diniyyah*, adalah memantapkan kebersamaan dan persatuan mereka sesama umat Islam, berdasarkan persamaan agama. Karena itu, bentuk *ukhuwah* ini tidak dibatasi oleh wilayah, kebangsaan atau ras, sebab seluruh umat Islam di seluruh dunia di manapun mereka berada adalah sama-sama bersaudara. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>ج</sup> وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا<sup>ط</sup> كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah

<sup>38</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 – 25 Juli 2017.

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(QS. Ali-Imran 3: 103)

Ayat di atas mengisaratkan bahwa persatuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Persatuan dijalin berdasarkan ikatan persaudaraan sesama muslim. selanjutnya, beragama harus semakin dikembangkan dan diamankan seiring dengan peningkatan dan pengembangan pembangunan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan, terutama demi terbinanya kerukunan hidup antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah.

## **2. Langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang dalam Mengembangkan Dakwah Islam**

Dalam pelaksanaan pengelolaan organisasi dakwah tidak bisa lepas dari kajian manajemen yang lebih difokuskan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah, karena fungsi manajemen merupakan suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh seseorang dalam pelaksanaan pengelolaan organisasi dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BKM Nur Alanur sebagai salah satu organisasi Dakwah tentu mempunyai langkah-langkah dalam mengembangkan dakwah. Adapun beberapa langkah-langkah BKM Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amru Rangkuti, selaku Nazir BKM Nur Alanur menjelaskan bahwa langkah awal dari pengembangan dakwah BKM Nur Alanur adalah merencanakan.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Amru Rangkuti:

Apapun pekerjaannya, termasuk dakwah dari BKM Nur Alanur adalah menentukan pekerjaan apa saja yang akan dilaksanakan oleh para anggota dan bagaimana cara melaksanakannya serta kapan setiap pekerjaan itu harus diselesaikan. Perencanaan ini juga membuat perhitungan mengenai dana yang digunakan untuk membiayai setiap pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahmudin Pasaribu, selaku Wakil Nazir BKM Nur Alanur juga menambahkan, bahwa dalam merencanakan suatu program BKM, maka akan diadakan rapat dengan seluruh anggota BKM Nur Alanur dan juga mengundang beberapa tokoh masyarakat. Lebih lanjut Mahmudin Pasaribu menggambarkan contoh dalam pencencanaan yang dimaksud, seperti perencanaan renovasi tempat wudhu bagi perempuan. Maka tugas BKM dalam hal ini adalah mengusulkan teknis renovasi dan taksasi besaran dana yang dibutuhkan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Amru Rangkuti (Ketua BKM Nur Alannur), *wawancara*, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>40</sup>Mahmudin Pasaribu (Wakil Nazir BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017

Selanjutnya Sutan Hasibuan selaku ketua bidang *Idaroh* BKM Nur Alanur juga menambahkan bahwa, ketika mengadakan musyawarah dalam merencanakan langkah dakwah, maka BKM juga turut mengundang beberapa elemen masyarakat seperti Kepala Desa, Alim Ulama, maupun tokoh masyarakat lainnya.<sup>41</sup>

Sedangkan bapak Zulkarnain Lubis, selaku Sekretaris BKM Nur Alanur menjelaskan bahwa dalam acara musyawarah untuk merencanakan langkah dakwah, maka ada beberapa agenda yang harus dibahas sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Dalam merencanakan dakwah tentu saja harus melalui musyawarah dengan seluruh anggota BKM. Pada saat musyawarah, biasanya ada beberapa hal yang harus kita bahas, seperti menyusun program, jadwal, maupun pendanaannya.<sup>42</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa BKM Nur Alanur selalu melakukan perencanaan dalam menentukan langkah dakwah yang akan dilakukan. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan adalah dengan melakukan musyawarah dengan sesama anggota BKM maupun dengan seluruh lapisan masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Sutan Hasibuan (Ketua Bidang *Idaroh* BKM Nur Alanur ), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 23 Juli 2017.

<sup>42</sup>Zulkarnain Lubis (Sekretaris BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017.

<sup>43</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 – 25 Juli 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui BKM Nur Alanur dalam menjalankan peranannya dalam mensejahterakan masjid, terlebih dahulu melalui sebuah perencanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah berupa munculnya ide-ide peningkatan sarana dan prasarana masjid yang dibahas melalui sebuah musyawarah.

b. Pembagian Pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amru Rangkuti menjelaskan bahwa pada saat musyawarah telah dibahas mengenai pembagian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota. Sebagaimana dijelaskan oleh Amru Rangkuti:

Pada saat BKM Nur Alanur mengadakan musyawarah dalam rangka menentukan langkah-langkah dakwah, maka pada saat itu kita telah membahas mengenai tugas dan peran masing-masing anggota nantinya.<sup>44</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Muksin juga menjelaskan bahwa dalam pembagian tugas-tugas yang diberikan terkait dengan program-program BKM Nur Alanur selalu dilaksanakan dengan saling kerja sama dengan anggota lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alannur), *wawancara*, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>45</sup>Ali Muksin (Petugas Kebersihan BKM Nur Alanur), *wawancara*, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa seluruh anggota BKM tidak membedakan status kepengurusan dalam organisasi BKM, bahwa anggota yang lain selalu saling membantu yang satu sama lain.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam membagi pekerjaan yang telah ditetapkan tersebut kepada para anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi habis ke dalam unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan masing-masing melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Untuk mengatur urutan jalannya arus pekerjaan perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit. Kegiatan seperti disebut (*Pengorganisasian*) sebagai fungsi kedua dari manajemen.

Pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, sebab dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih rinci kepada pelaksana-pelaksana yang telah diseleksi akan terhindar dari adanya penumpukan tugas berada pada satu atau dua orang saja. Jadi, pengorganisasian mengandung unsur koordinasi untuk menemukan kepastian dari berbagai perbedaan-perbedaan berbagai unsur demi terciptanya harmonisasi dalam tugas dakwah.

---

<sup>46</sup>Observasi, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 5 – 25 Juli 2017.

Pengorganisasian sangat erat hubungannya dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan untuk mencapai tujuan, walaupun struktur itu bukan merupakan tujuan. Oleh karena itu, organizing dakwah sudah barang tentu disesuaikan dengan bidang garapan dakwah serta lokasi pelayanannya.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulkarnain Lubis, menjelaskan:

Dalam pelaksanaan langkah-langkah dakwah yang telah ditentukan oleh BKM Nur Alanur, maka para anggota selalu diberikan motivasi bahwa pekerjaan tersebut harus dilaksanakan dengan ikhlas dalam rangka mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>47</sup>

Selanjutnya bapak Amru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan dakwah BKM Nur Alanur, maka masyarakat selalu turut membantu tugas-tugas BKM Nur Alanur. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Amru:

Tugas dan pekerjaan kita selaku anggota BKM selalu mendapat dukungan dari masyarakat. Seperti pembangunan masjid yang dilakukan secara gotong royong, ataupun saling membantu. Begitu juga pada saat pelaksanaan Shalat Jum'at, dimana para anggota BKM yang bertugas dalam mempersiapkan segala keperluan untuk shalat Jum'at selalu saja ada masyarakat yang membantu. Seperti membentangkan sajadah, membersihkan tempat wudhu, maupun mempersiapkan mimbar untuk khatib.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Zulkarnain Lubis (Sekretaris BKM Nur Alanur), wawancara, di Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 Juli 2017.

<sup>48</sup>Amru Rangkuti (Nazir BKM Nur Alannur), wawancara, di Masjid Nur Alannur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Februari 2017.

Dalam sebuah pelaksanaan dakwah, maka pimpinan ataupun ketua harus menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan untuk komunikasi, memberikan motivasi, memberikan perintah, memimpin pertemuan, dan meminta laporan. Langkah-langkah manajer untuk menggerakkan organisasi sehingga berjalan ke arah tujuan yang ingin dicapai biasa disebut penggerak.

Dengan pengendalian dakwah ini dapat ditemukan suatu proses yang salah atau menyimpang dan kemudian dapat dikoreksi. Para da'i diberikan wewenang penuh untuk memeriksa dan memperbaiki tugas mereka. Dari sini program perubahan kerja dapat dilakukan untuk perbaikan aktivitas dakwah yang lebih efektif. Disamping itu, fungsi pengendalian ini juga membantu para pemimpin dakwah dalam menganalisis tantangan, kesempatan, serta mendeteksi suatu perubahan yang memengaruhi proses jalannya dakwah dalam sebuah organisasi.

Tugas dakwah merupakan suatu kewajiban bersama dalam organisasi dakwah, oleh karenanya diperlukan suatu kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan bersama. Pada proses pengendalian atau penilaian ini dimaksudkan untuk mempermudah penempatan para da'i dilapangan dengan dilakukan penilaian terhadap prestasi kerja mereka. Selanjutnya, tugas manajer dakwah adalah sebagai pemberi wewenang yang kemudian

diteruskan kepada para anggotanya dan selanjutnya diaplikasikan kepada seluruh proses rencana kerja yang dijadikan sebagai standar dakwah.

### **C. Analisa**

Masjid merupakan salah satu tempat suci umat Islam di seluruh dunia. Masjid juga merupakan alat untuk mempersatu umat Islam, yang mana dijadikan sebagai tempat berkumpulnya umat Islam tanpa memandang ras, suku, tingkat sosial dan lain sebagainya. Peranan BKM sangat penting dalam memakmurkan masjid sehingga fungsi masjid tepat sebagaimana mestinya.

Dengan pertimbangan di atas maka pilihan masjid sebagai tempat pendidikan Islam adalah tepat. Disamping diadakan kajian-kajian keagamaan, diskusi, tempat membaca, atau tempat diadakannya lomba sekali pun. Ini tidak lepas dari fungsi masjid sebagai pusat penyebaran ilmu, amal, dan penyubur iman.

Umat Islam diperintahkan untuk memakmurkan masjid. Masjid yang makmur dapat diartikan sebagai masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat kegiatan umat, sehingga masjid tidak hanya megah bangunannya dan hanya ramai pada waktu shalat Jum'at dan bulan Ramadhan. Karena masjid selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, juga mempunyai fungsi yang sangat luas yakni sebagai sentral kegiatan seluruh umat Islam.

BKM Nur Alanur Desa Parbangunan adalah sebuah lembaga yang telah berperan dalam memakmurkan masjid sehingga fungsi Masjid Nur Alanur tidak hanya sebagai tempat shalat saja, namun Masjid Nur Alanur telah menjadi tempat

kegiatan sosial dan pendidikan Islam. Disamping diadakan kajian-kajian keagamaan, diskusi, atau tempat diadakannya lomba sekali pun. Ini tidak lepas dari peran BKM Nur Alanur.

BKM Nur Alanur telah menjadikan Masjid Nur Alanur Desa Parbangunan sebagai pusat dakwah dengan selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah Shubuh. Kegiatan semacam ini bagi para jama'ah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun beberapa peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Ala Nur Desa Parbangunan Aek Godang dalam Pengembangan Dakwah terdiri dari sebagai pengelola kegiatan dakwah berupa mengadakan kegiatan Kultum ba'da dzuhur, mengaji ba'da maghrib, dan kultum ba'da Shubuh. Sebagai pelaksana kegiatan sosial, berupa mengadakan santunan pada anak yatim. Sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan Masjid, berupa merenovasi bangunan Masjid, dan sebagai wadah dalam memperkuat persatuan melalui kerjasama dalam berbagai kegiatan.
2. Langkah-langkah Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Ala Nur Desa Parbangunan Aek Godang dalam Mengembangkan Dakwah Islam terdiri dari merencanakan, pembagian pekerjaan, dan pelaksanaan.
3. BKM Nur Ala Nur dalam bidang *idarah* (manajemen) telah mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan segala kebijakan BKM serta bertanggung jawab terhadap jalannya pelaksanaan program tersebut. Dalam bidang *imarah* (kemakmuran), maka BKM Nur Ala Nur telah berusaha memfungsikan Masjid sebagaimana mestinya. Selanjutnya dalam bidang *ri'ayah* (pemeliharaan),

maka BKM Nur Ala Nur telah berusaha menjaga bangunan fisik Masjid dengan renovasi.

4. Peranan BKM Nur Ala Nur disamping melaksanakan kegiatan-kegiatan agama, juga melaksanakan kegiatan sosial. Adapun kegiatan sosial yang dimaksud adalah seperti membantu beberapa organisasi kemasyarakatan seperti beberapa waktu lalu Pemuda Pancasila (PP) ranting Panyabungan ingin menyantuni anak yatim.
5. BKM Nur Ala Nur Desa Parbangunan adalah sebuah lembaga yang telah berperan dalam memakmurkan Masjid sehingga fungsi Masjid Nur Ala Nur tidak hanya sebagai tempat shalat saja, namun Masjid Nur Ala Nur telah menjadi tempat kegiatan sosial dan pendidikan Islam. Disamping diadakan kajian-kajian keagamaan, diskusi, atau tempat diadakannya lomba sekali pun. Ini tidak lepas dari peran BKM Nur Ala Nur.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk BKM Nur Ala Nur
  - a. Hendaknya BKM Nur Ala Nur terus melaksanakan kerja sama dengan pemerintah dan usaha-usaha strategis dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar, seperti melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga – lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan BKM.

- b. Hendaknya memaksimalkan sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen dakwah dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sebagaimana mestinya.
  - c. Seyogyanya menciptakan tempat usaha produktif yang dapat mempekerjakan Jamaah atau Pengurus BKM, seperti membentuk industri kecil-kecilan dimana basisnya adalah masjid.
  - d. Sebaiknya untuk lebih transparansinya keluar/masuk Kas, pihak Bendahara/ Pemegang Kas di masing-masing Bidang harus membuat laporan secara tertulis untuk dapat di umumkan pada Jamaah setiap hari Jum'at secara rinci serta menempelkannya di Papan Informasi Masjid, selanjutnya Lampiran di sampaikan kepada Bendahara BKM.
2. Untuk Pemerintah
- a. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan peranan BKM sebagai potensi dalam pengembangan ummat dengan memberikan bantuan untuk lebih meningkatkan sarana maupun prasarananya.
  - b. Hendaknya pemerintah memberdayakan Masjid sebagai kegiatan-kegiatan sosial maupun pendidikan, seperti mengadakan bakti sosial di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai tempat latihan keagamaan.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji. *Manajemen Mesjid Mengoptimalkan Fungs Sosial Ekonomi Mesjid Bandung*: Benang Merah Press, 2005.
- Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Asep Muhiddin. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quur'an* Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. *Manajemen Masjid Bandung*: Angkasa Bandung, 2010.
- Basuki A. K. *Fungsi Masjid Bandung*: Maktab Dakwah, 2009.
- Budiman Mustofa. *Manajemen Masjid Surakarta*: Ziyad Books, 2008.
- Burhan Ashshofa. *Metodologi Penelitian Hukum* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Daryanto S.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Apollo, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: Aisyiah, 1998.
- Enjang AS dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis* Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- H.M Arifin. *Psikolog Dakwah*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasanudin. *Hukum Dakwah*, Cet. I Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Ibnu Sabil. *Peran Masjid dalam Lintasan Sejarah* Jakarta: Logos, 2002.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim, Bab al-Tayammum Juz I* Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009.

- Mahmud Yunus. *Kamus Arab - Indonesia* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1993.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Masri Singarimbu dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Ayub. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. IX; Bandung: Mizan, 1995.
- Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy. *Masjid dalam Lintasan Sejarah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munir. *Metode Dakwah*, Cet. I Jakarta: Kencana, 2003.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid.
- Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Citap Ustaka Media, 2016.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial* Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Selamat Triono Ahmad. *Metodologi Penelitian* Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1999.

- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Suhelmi. *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia* Jakarta: Lentera, 2006.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalkan Peran Masjid* Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S. *Mimbar Masjid* Jakarta: Haji Masagung, 1996.
- Syukriadi Sambas. *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah* Bandung: KP HADID, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- WJS. Poerwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1996.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/08/2016 Januari 2017  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
Yth:1. Drs.H.Armyan Hasibuan, M,Ag  
2. Dr.Sholeh Fikri, M,Ag  
Di Padangsidempuan

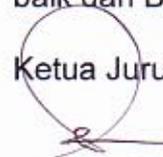
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/ NIM : Ibrahim Lubis/ 12110009  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI  
Judul Skripsi : "Peranan BKM Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal

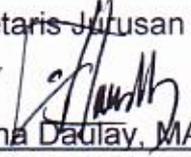
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

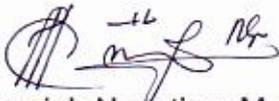
Ketua Jurusan

  
Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
NIP.197601132009011005

Sekretaris Jurusan

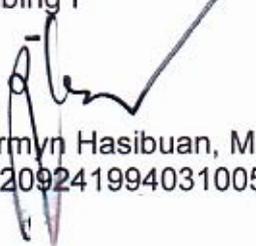
  
Maslina Daulay, MA.  
NIP.197605102003122003

Dekan

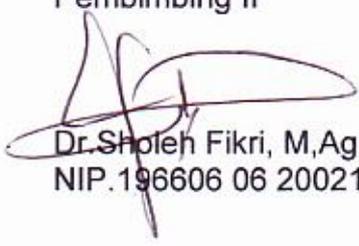
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.197306172000032013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ ~~Tidak bersedia~~  
Pembimbing I

  
Drs.H.Armyan Hasibuan, M,Ag  
NIP.196209241994031005

Bersedia/ TidakBersedia  
Pembimbing II

  
Dr.Sholeh Fikri, M,Ag  
NIP.196606 06 200212 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 303 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

05 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Parbangunan Aek Godang.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ibrahim Lubis  
NIM : 12 110 0009  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Aek Galoga.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peranan BKM Mesjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



*[Handwritten Signature]*

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DESA PARBANGUNAN**  
KECAMATAN PANYABUNGAN

---

NOMOR : 147 /VIII/KD-PBN/2017  
SIFAT : BIASA  
LAMP : DATA DAN INFORMASI BKM MASJID AGUNG NUR ALANUR  
HAL : BANTUAN INFORMASI PENYELESAIAN SKRIPSI

YTH : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan.

Sehubungan dengan surat saudara tentang penyelesaian skripsi mahasiswa :

Nama : Ibrahim Lubis  
Nim : 12 110 0009  
Fak/jur: FDIK/KPI  
Alamat: Aek Galoga

Berikut kami sampaikan permintaan hal tersebut diatas bahwa yang bersangkutan benar sudah melakuka penelitian di Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal.

Demikian disampaikan semoga bermanfaat.

  
Kepala Desa Parbangunan  
Fahrul Rahman